

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Awal maret 2020 Corona Virus Disease atau disebut dengan Covid-19 telah ada di Indonesia. Dalam perkembangannya virus corona telah menyebabkan kepanikan di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, social and phisycal distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal itu menyebabkan ditutupnya berbagai sektor yang rentan terhadap persebaran virus corona, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi adalah pembelajaran online atau daring (dalam jaringan). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Firman & Rahayu, 2020) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyajikan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring di nilai sebagai alternatif pelaksanaan proses belajar mengajar di era Covid 19.

Lingkungan belajar di era Covid 19 ini. Menurut Bret Allen Taylor (2015:10) yang meneliti tentang lingkungan belajar juga menemukan hasil yang serupa, lingkungan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam

keadaan sedang pandemi Covid 19 maka semua kegiatan yang semula dilakukan di luar rumah menjadi dilakukan di rumah. Seperti pendidikan, semua peserta didik di tuntut untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran berlangsung menggunakan aplikasi online semisal guru menyampaikan materi pembelajaran atau mengirim tugas bisa di kirim lewat handphone android sehingga dalam hal ini kebutuhan jaringan sudah pasti menjadi kebutuhan pokok guna untuk menunjang pembelajaran peserta didik ketika sedang di rumah (Galuh, 2020).

Selanjutnya Lingkungan belajar pada era new normal kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya diiringi berbagai ketentuan yang harus dilakukan siswa dan guru untuk mengikuti protocol kesehatan yang di anjurkan maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan sesama selama pembelajaran setidaknya tidak akan normal sebelumnya karena selama new normal tidak ada tugas kelompok yang ada hanya tugas individu guna menghindari pencemaran covid-19 (Usep, 2020). Pada pengelolaan sekolah terdapat sistem sif, sistem sif merupakan merupakan pembagian jadwal atau gelombang peserta didik masuk sekolah maka dari sistem sif ini di berlakukan jika kegiatan belajar sudah sudah di laksanakan disekolah. Akan tetapi sif ini dimodifikasi terlebih dahulu ,dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit sekarang pada new normal menjadi satu kali 45 menit (Yudi, 2020).

Proses dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski saat ini terjadi pandemic covid- 19 tetapi kebijakan new normal dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak

ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa dimasa mendatang (Rifa,2020).

Pembelajaran new normal ini juga berdampak pada minat siswa dalam belajar, selain lingkungan belajar yang berbeda juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga pembelajaran pun menjadi tidak maksimal. Akan tetapi apakah dengan kondisi pandemi Covid-19 seperti ini pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan materi dapat dipahami oleh siswa, mengingat bagi anak sekolah dasar masih sangat memerlukan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran secara nyata di sekolah. Dalam pembelajaran tatap muka saja mereka terkadang lebih asik dengan dunianya sendiri, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas, meskipun masih ada juga beberapa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, proses belajar-mengajar tetap harus mengacu pada kondisi siswa dan minat siswa. Selain itu Minat salah satu hal penting yang berperan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki minat masing-masing, apalagi siswa sekolah dasar yang masih memiliki sifat dasar untuk selalu bermain dan rasa ingin tahunya yang sangat tinggi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika minat-minat tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran'.

Dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan minat belajar yang dimiliki siswa sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Minat belajar tidak lain adalah suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir, dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Minat belajar merupakan potensi yang harus dimiliki siswa yang sangat penting dan harus dibina serta dikembangkan pada diri setiap siswa. Minat belajar siswa akan sangat menopang produktivitas belajar dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, minat belajar siswa yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak baik itu siswa sendiri, guru maupun orang tua. Namun pada kenyataannya minat belajar siswa masih jauh dari apa yang diharapkan (Wesly.2015).

Penerapan pembelajaran new normal berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun sosio-psikologis termasuk di dalamnya adalah proses belajar. Lingkungan belajar yang baik dapat menciptakan kenyamanan bagi setiap individu, sehingga proses belajar di rumah juga perlu diperhatikan. Pada masa pandemi, lingkungan belajar menjadi bermacam-macam, dikarenakan lingkungan tempat tinggal siswa berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kendala dalam proses belajar (Ade dan Nor, 2012).

Menurut Nana Sudjana (2015.13) Dalam Agrinada Oktaviana Damayanti (2014) Menyatakan lingkungan belajar yang baik harus dapat menciptakan suasana proses belajar yang baik dapat mendidik siswa kearah yang lebih baik. Lingkungan belajar merupakan lingkungan sekitar dimana anak

(siswa) berada dan mengalami proses belajar. Lingkungan belajar siswa terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi orang tua atau keluarga, teman atau orang lain, serta guru. Sementara itu, lingkungan non sosial meliputi tempat belajar, alat-alat belajar, dan sumber belajar. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2015: 56) lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak didik.

Selain lingkungan belajar di atas keberhasilan prestasi siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Untuk itu dalam setiap pelajaran harus menarik minat siswa karena minat siswa itu sendiri dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan demikian kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya bila seseorang belajar penuh minat maka akan dengan suka mempelajari dan meluangkan waktu yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga dapat diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Menurut Slameto (2015:81) Dalam Nur Hidayah Purnamasari (2021) menyatakan tahun demi tahun, minat pada hal-hal yang khas bagian sekolah dan pelajaran menurun dan minat yang berkaitan dengan kehidupan diluar sekolah. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan perubahan minat pada sekolah. Perubahan ini, sebagian besar berupa penurunan minat.

Keadaan minat belajar yang dialami seluruh siswa kelas V SDN 024 Tembusai Utara rata-rata rendah. Menurut hasil wawancara dengan guru menunjukkan 85% dari jumlah siswanya selama masa pandemi semangat belajarnya menurun. Umumnya disebabkan karena lingkungan belajar siswa yang kurang efektif dan kurang memberikan rasa kenyamanan pada diri siswa. Pada saat sebelum tatap muka, dengan belajar langsung oleh guru mereka masih sulit untuk memahami materi apalagi dalam situasi pandemi dimana mereka hanya diberi ringkasan materi dan contoh soal kemudian mengerjakan soal latihan tanpa penjelasan dan tanpa pembahasan. Orang tua juga mengeluhkan semangat belajar anak di rumah khususnya IPA, karena selain mereka masih kesulitan dalam belajar, ketika mendapatkan modul Tematik mereka juga malas-malasan untuk membacanya. Sehingga, seringkali yang mengerjakan tugas tersebut adalah orang tuanya, kakak atau guru les dan siswa tinggal menyalin di buku tugas yang akan dikumpulkan ke sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021, Selasa, 16 Februari 2021 dan pada hari Rabu, 17 Februari 2021 di SDN 024 Tembusai Utara, didapati bahwasanya minat belajar siswa Kelas V SD Pada Masa New Normal masih beragam, ada yang tinggi, sedang, dan masih ada juga minat belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum adanya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya belajar. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sriwahyuni, selaku wali Kelas V SDN 024 Tembusai Utara pada hari Senin, 15 Februari 2021, Selasa, 16 Februari dan pada hari Rabu, 17 Februari 2021 mengatakan minat belajar pada siswa Kelas V masih rendah, masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya Masih adanya siswa yang enggan

untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya ke depan kelas, Siswa yang enggan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Siswa yang belum berani menyampaikan pendapat, Beberapa siswa yang ketika guru menjelaskan sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan belajar dan minat belajar merupakan faktor-faktor yang sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal di atas menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa kelas V SDN 024 Tembusai Utara masih beragam, ada yang tinggi, sedang dan rendah.
2. Siswa yang enggan untuk mempresentasikan ke depan kelas
3. Siswa yang belum berani menyampaikan pendapat
4. Beberapa siswa yang ketika guru menjelaskan sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Lingkungan Sosial Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.
2. Lingkungan Non Sosial Dan Minat Belajar Siswa Kelas Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Lingkungan Belajar siswa kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.
2. Bagaimana Minat Belajar siswa kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.
3. Bagaimana Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui Lingkungan Belajar siswa kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.
2. Mengetahui Minat Belajar siswa kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.
3. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Masa New Normal SDN 024 Tembusai Utara.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.
- b. Untuk meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik.
- c. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SD pada khususnya.
- d. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat belajar dan cara belajar yang baik.
- d. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik pada masa new normal.